JURNAL TEOLOGI BERITA HIDUP
Vol 4, No 1, September 2021; 192-205
ISSN 2654-5691 (online); 2656-4904 (print)
Available at: *e-journal.sttberitahidup.ac.id/index.php/jbh*

Pembelajaran Daring: Harmonisasi Teknologi Dan Pendidikan Karakter Kristen Anak

Jean Evelyn Ilela[1]
jeanevelyn111@gmail.com

Abstract

The Covid-19 pandemic has created a new habitus for all aspects of life, including education. In accordance with the circular given from the Minister for the entire learning process to be carried out online. This is because the impact of this pandemic is not only experienced by one or two countries but the whole world, including Indonesia. Online learning is not a new method applied in the world of education. Online learning is one way of distance learning that aims to transfer knowledge by utilizing electronic communication networks. Distance learning constraints need a breakthrough because many regions experience technological limitations, weak networks, and limited internet quotas. Proficiency in using technology must also be done intelligently. Good character must also run in harmony with technological developments so that children are able to become good people in character and smart in technology. Technology will continue to develop and Christian character education will continue to be built. Teachers, parents, and children must synergize well so that the implementation of online learning can run well. Not only knowledge is transferred, but spiritual strengthening must be done so that the formation of Christian character can have an impact on children as students. Rapid technological developments also require these three components to be able to adapt and utilize them intelligently.

Keywords: Christian character education; online learning; technology

Abstrak

Kondisi pandemi Covid-19 membuat suatu habitus baru ke semua aspek kehidupan tak terkecuali dunia pendidikan. Sesuai surat edaran yang diberikan dari Menteri untuk seluruh proses pembelajaran dilakukan secara daring. Hal ini dikarenakan dampak yang ditimbulkan dari pandemi ini bukan hanya dialami oleh satu atau dua negara namun seluruh dunia tak terkecuali di Indonesia. Pembelajaran daring bukanlah suatu metode baru yang diterapkan dalam dunia pendidikan. Pembelajaran daring yang dilakukan merupakan salah satu cara pembelajaran jarak jauh yang bertujuan mentransfer ilmu pengetahuan dengan memanfaatkan jaringan komunikasi elektronik. Kendala pembelajaran jarak jauh perlu terobosan karena banyak daerah mengalami keterbatasan teknologi, lemahnya jaringan, dan kuota internet yang terbatas. Kecakapan menggunakan teknologi juga harus dilakukan secara cerdas. Karakter yang baik juga harus berjalan secara harmonis dengan perkembangan teknologi agar anak mampu menjadi pribadi yang baik secara karakter dan cerdas dalam berteknologi. Teknologi akan terus berkembang dan pendidikan karakter Kristen tetap terbangun. Guru, orang tua, dan anak harus bersinergi dengan baik agar pelaksanaan pembelajaran daring dapat berjalan dengan baik. Bukan hanya ilmu pengetahuan yang

[1] Institut Agama Kristen Negeri Ambon

ditransfer namun penguatan secara spiritual harus dilakukan sehingga pembentukan karakter Kristen dapat berdampak bagi anak sebagai peserta didik. Perkembangan teknologi yang secara cepat juga mengharuskan ketiga komponen ini mampu beradaptasi dan memanfaatkan secara cerdas.

Kata-kata kunci: Pembelajaran daring; pendidikan karakter Kristen; teknologi

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 menjadi sebuah peristiwa besar yang mampu mengubah hampir seluruh kehidupan manusia. Peristiwa ini dapat dikatakan sebagai sebuah revolusi. Hal ini dikarenakan dampak yang ditimbulkan dari pandemi ini bukan hanya dialami oleh satu atau dua negara namun seluruh dunia tak terkecuali di Indonesia. Dampak yang ditimbulkan memberikan efek besar bagi bangsa Indonesia pada semua bidang tak terkecuali dunia pendidikan. Sebagaimana diamanatkan dalam UUD 1945 bahwa pada alinea IV salah satu tujuan bangsa Indonesia yaitu "*Mencerdaskan Kehidupan Bangsa*". Dunia pendidikan secara serentak melakukan perubahan proses pembelajaran dari proses pembelajaran konvensional (*offline*) ke proses pembelajaran secara daring (*online*). Hal ini kemudian menjadi polemik dalam masyarakat yang bahkan belum bisa terjawab sampai sekarang. Keterbatasan fasilitas pembelajaran (Laptop dan Gawai), fasilitas internet yang belum memadai, dan kemampuan menggunakan aplikasi teknologi guna menunjang pembelajaran seperti *Zoom, Google meet, Teams*, dan lain sebagainya. Perkembangan teknologi yang sangat cepat mengharuskan penggunanya untuk cepat beradaptasi. Teknologi dikembangkan bertujuan untuk menjawab kebutuhan pengguna dari waktu ke waktu. Anak-anak membutuhkan teladan dan pendamping untuk memberikan arah dan panutan

UU no. 20 tahun 2003 pada pasal 1 menyebutkan bahwa:

> "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara".

Hal ini berarti pendidikan bukan sekadar proses transfer ilmu saja namun lebih mengarah pada pembentukan moral intelektual yang bertanggung jawab atas apa yang telah diperoleh dalam proses pembelajaran. I Wayan Eka Santika dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa pendidikan karakter memiliki tiga fungsi utama. Pertama, fungsi pembentukan dan pengembangan potensi. Pendidikan karakter membentuk dan mengembangkan potensi siswa agar berpikiran baik, berhati baik, dan berperilaku sesuai dengan falsafah Pancasila. Kedua, fungsi perbaikan dan penguatan. Pendidikan karakter